

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mardi, Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yang artinya, suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.¹

Sedangkan menurut Azhar dalam Yusuf dan Jajat menyatakan bahwa, sistem adalah kumpulan atau group dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.²

Adapun arti sistem menurut James A Hall, sistem adalah sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berhubungan untuk melayani tujuan umum.³

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, sistem adalah perserikatan sub sistem yang terhimpun dan terintegrasi untuk mewujudkan tujuan bersama. Sistem tersusun secara terpadu dari berbagai elemen-elemen baik elemen berwujud maupun tidak berwujud. Sifat sistem

¹ Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: Ghalia Indonesia Bogor, 2011), hal. 5.

² Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Lingga Jaya, 2008), hal. 22.

³ James A Hall, *Accounting Information System*, 2011, hal. 6.

sebenarnya saling bekerja sama, artinya satu sama lain dapat saling menggantikan atau saling melengkapi. Tolak ukur kesuksesannya adalah hasil dan proses yang mengiringinya.

Selanjutnya, pengertian informasi menurut ahli, yaitu Azhar Susanto, mengungkapkan bahwa Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak keseluruhan hasil dari pengolahan tersebut dapat menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna dan arti juga tidak bermanfaat bagi seseorang maka bukan merupakan informasi bagi orang tersebut.⁴

Menurut Barry E. Cushing, Informasi menunjukkan hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna kepada orang yang menerimanya.⁵ Pandangan dari ahli lain yaitu Marshall dan John, menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.⁶

Kesimpulannya, informasi merupakan sekelompok perserikatan data atau fakta-fakta yang diatur dan diolah dengan baik menggunakan proses-proses tertentu dan mempunyai arti bagi penerima (dapat memberikan keterangan atau pengetahuan) untuk mencapai tujuan. Dengan demikian datalah yang menjadi sumber informasi.

⁴ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Lingga Jaya, 2013), hal. 38.

⁵ Rizki A Fauzi, *Sistem informasi akuntansi (berbasis akuntansi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 10.

⁶ Muhamad Latif Alfani, *Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 12-13.

Informasi yang berguna memiliki beberapa karakter, yaitu: relevan (bermanfaat bagi pemakai), akurat (mengandung kebenaran), tepat waktu (tidak boleh terlambat), lengkap, rangkuman (difilter), dan dapat diverifikasi.⁷

2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

AICPA (Badan Sertifikasi Akuntan) yang ada di Amerika Serikat menjelaskan bahwa akuntansi adalah seni dalam mengidentifikasi, merekam, mengklasifikasikan dan meringkas secara signifikan yang berhubungan dengan uang, transaksi, serta peristiwa yang ada yang setidaknya bersifat finansial dan menafsirkan hasilnya.⁸ Pada hakikatnya akuntansi adalah ilmu yang mempelajari mengenai sebuah proses mulai dari proses pencatatan, pembukuan hingga tahap penyusunan laporan.

Pada tahun 1980-an dalam dunia akuntansi mulai dikenal istilah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sebelumnya dikenal dengan sebutan Sistem Akuntansi (SA). Perbedaan antara keduanya adalah:

- a. Menurut Sujarweni, Sistem Akuntansi (SA) adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.⁹

⁷ Isnaini Lutfiyah, *Perancangan Sitem Informasi Akuntansi Pada UD. Mia Sari Apel di Nongojajar Pasuluan*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 13-14.

⁸ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Balik Papan:..., 2011), hal. 4.

⁹ V Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta, 2015), hal. 3.

b. Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood: SIA adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur dan dirancang untuk mengubah data keuangan atau data lain menjadi sebuah informasi.¹⁰

Sehingga kesimpulannya, sistem informasi akuntansi (SIA) adalah serangkaian komponen meliputi SDA, SDM, peralatan dan sebagainya yang harus berkoneksi sehingga saling berhubungan guna mencapai suatu tujuan menjadi sebuah data akuntansi.

Pengguna laporan keuangan pada organisasi nirlaba seperti yang telah dijelaskan dalam PSAK 45 yaitu: Pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota entitas nirlaba, kreditur, pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.¹¹ Kemudian tujuan sistem informasi akuntansi diantaranya adalah untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to Support the-day-to-day operations*, dan mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*)).¹²

Menurut Marshal B. Romney dan Paul John Steinbert, SIA terdiri dari 5 komponen diantaranya orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi (operator), prosedur-prosedur baik manual

¹⁰ George H Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9*, terj. Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 3.

¹¹ Frida Kartika Putri Defina, *Penyusunan sistem informasi akuntansi organisasi nirlaba untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 (Study Kasus pada Lingkar Sosial, Malang)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal 16-17.

¹² Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dn IFRS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), hal. 19.

maupun terotomasi yang dilibatkan dalam aktivitas-aktivitas organisasi, *software* yang dipakai untuk memproses data organisasi dan infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.¹³

Sedangkan manfaat sistem informasi akuntansi untuk organisasi diantaranya menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas secara efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan *sharing knowledge*, dan terakhir menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.¹⁴ Pada intinya, setiap organisasi akan memperoleh beberapa manfaat penggunaan SIA yang menjadi celah pencapaian tujuan organisasi perihal pengaturan sistem keuangan.

3. Teknik Sistem dan Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian terpenting dalam implementasi sistem. Teknik sistem, seperti *flowchart* program dan tabel keputusan, juga berfungsi sebagai alat dokumentasi, sekaligus alat analisis bagi programmer.¹⁵ ANSI X 3.5-1970 mendefinisikan empat kelompok simbol

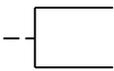
¹³ Isnaini Lutfiyah, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada UD. Mia Sari Apel di Nongkojajar Pasuruan*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 15-16.

¹⁴ Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana, *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil: Studi Kasus Pada PT. Trust Technology*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 12, No. 1, 2014, hal. 19.

¹⁵ George H Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9*, terj. Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 41.

flowchart yaitu simbol dasar, simbol input/output, simbol proses dan simbol tambahan. Bentuk ilustrasi dari setiap simbol adalah sebagai berikut:¹⁶

Tabel 2.1
Simbol Dasar

Simbol	Nama	Penjelasan
	<i>Input/Output</i> , Jurnal/Buku Besar	Digunakan untuk menggambarkan berbagai media <i>input</i> dan <i>output</i> dalam sebuah bagan alir program. Menggambarkan jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen.
	Pemrosesan komputer	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan oleh komputer, biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi.
	Garis Arus	Digunakan untuk mengaitkan simbol yang satu dengan yang lain
	Anotasi	Tambahan penjelasan deskriptif atau keterangan atau catatan sebagai klarifikasi.

Sumber : Diolah dari buku , *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9* oleh George H Bodnar & William S. Hopwood.

Dokumentasi ini kemudian dilengkapi dengan uraian naratif, yaitu penjelasan tertulis mengenai komponen-komponen sistem dan tahap-tahap interaksi komponen-komponen tersebut, diantaranya:¹⁷

a. Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram/DFD*)

Sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan sistem yang baru.

Tidak ada cara standar dalam menyusun DFD, karena persoalan yang

¹⁶ Ibid., hal 42.

¹⁷ Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*,... hal. 65.

berbeda akan diselesaikan dengan metode yang berbeda pula. DFD disusun dengan menggunakan empat simbol utama, yaitu:

Tabel 2.2

Diagram Simbol Arus Data

Simbol	Nama	Penjelasan
	Sumber dan tujuan data	Karyawan organisasi yang mengirim data ke dan menerima data dari sistem digambarkan dengan kotak
	Arus data	Arus data yang masuk ke dalam dan keluar dari sebuah proses digambarkan dengan anak panah
	Penyimpanan data	Penyimpanan data digambarkan dengan dua garis horizontal (paralel)
Simbol	Nama	Penjelasan
	Proses transformasi	Proses yang mengubah data dari <i>input</i> menjadi <i>output</i> digambarkan dengan lingkaran

Sumber: diolah dari Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*.¹⁸

b. Bagan Alir (*Flowchart*)

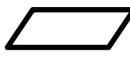
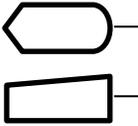
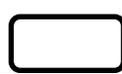
Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis, serta penjabaran dari simbol dasar yang telah dijelaskan di dalam diagram arus data. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem, termasuk *input*, *output*, pemrosesan dan media penyimpanan.¹⁹

¹⁸ Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*,... hal 66.

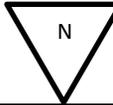
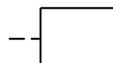
¹⁹ Ibid., hal. 69-70.

Tabel 2.3

Simbol Bagan Alir

Simbol	Nama	Penjelasan
Simbol-simbol <i>input/output</i>		
	Dokumen	Sebuah dokumen atau laporan, dokumen dapat dibuat atau dicetak oleh komputer.
	Dokumen rangkap	Digambarkan dengan menumpuk simbol dokumen dan pencetakan nomor dokumen di bagian depan dokumen pada bagian kiri atas.
	<i>Input/Output</i> , Jurnal/Buku Besar	Digunakan untuk menggambarkan berbagai media <i>input</i> dan <i>output</i> dalam sebuah bagan alir program. Menggambarkan jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen.
	Tampilan	Informasi ditampilkan oleh alat <i>output</i> on-line seperti terminal CRT atau monitor komputer PC.
Simbol-simbol <i>Input/Output</i>		
	Pemasukan data on-line	Entri data oleh alat on-line seperti CRT dan komputer pribadi
	Terminal CRT, Komputer pribadi	Simbol tampilan dan entri data digunakan bersama-sama untuk menggambarkan terminal CRT dan komputer pribadi
Simbol-simbol <i>Processing</i>		
Simbol	Nama	Penjelasan
	Pemrosesan komputer	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan oleh komputer, biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi.
	Kegiatan manual	Sebuah kegiatan pemrosesan yang dilakukan secara manual.
	Kegiatan campuran	Sebuah kegiatan pemrosesan yang menggunakan alat selain komputer.
	Kegiatan pemasukan data <i>off-line</i>	Sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah alat pemasukan data <i>off-line</i> (entri data ke disket, register kas).
	Disk bermagnet	Data disimpan secara permanen pada disk bermagnet, digunakan untuk menyimbolkan file induk (<i>master file</i>). ²⁰
	Pita bermagnet	Data disimpan dalam sebuah pita bermagnet.
	Disket bermagnet	Data disimpan dalam disket.

²⁰ Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*,... hal 70-71.

	Penyimpanan <i>on-line</i>	Data disimpan sementara dalam file <i>on-line</i> dalam sebuah media <i>direct access</i> seperti disket.
	Arsip	Arsip dokumen disimpan dan diambil secara manual. Huruf didalamnya menunjukkan cara pengurutan arsip; N=urut nomor; A=urut abjad; T=urut tunggal.
Simbol-simbol arus dan lain-lain		
	Arus dokumen atau pemrosesan	Arah arus dokumen atau pemrosesan; arus normal adalah ke kanan atau bawah.
	Arus data atau informasi	Sering digunakan untuk menunjukkan data yang dikopi dari sebuah dokumen ke dokumen lain.
	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari sebuah lokasi ke lokasi lain melalui saluran komunikasi.
Simbol-simbol arus dan lain-lain		
	Penghubung pada halaman berbeda	Menghubungkan bagan alir yang berada di halaman yang berbeda.
	Penghubung dalam sebuah halaman	Menghubungkan bagan alir pada sebuah halaman yang sama. Penggunaan simbol ini untuk menghindari terlalu banyak anak panah yang saling melintang dan membingungkan.
Simbol	Nama	Penjelasan
	Arus barang	Perpindahan fisik barang, digunakan terutama dalam bagan alir dokumen.
	Terminal	Digunakan untuk memulai, mengakhiri atau titik henti dalam sebuah proses atau program, juga digunakan untuk menunjukkan pihak eksternal.
	Keputusan	Sebuah tahap pembuatan keputusan, digunakan dalam bagan alir program komputer untuk menunjukkan cabang bagi alternatif berbagai cara. ²¹
	Anotasi	Tambahan penjelasan deskriptif atau keterangan atau catatan sebagai klarifikasi.

Sumber: Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*.

²¹ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hal. 71-72.

Terdapat beberapa jenis bagan alir, diantaranya:

1. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowcharts*)

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antara pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi. Bagan alir bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem, seperti *internal check* dan pemisahan fungsi. Bagan alir yang menjelaskan dan mengevaluasi pengawasan intern disebut *internal control flowchart*.²²

2. Bagan Alir Sistem (*System Flowcharts*)

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan, dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini merupakan salah satu alat penting untuk menganalisis, mendesain, dan mengevaluasi sebuah sistem. Bagan alir ini secara universal dipakai dalam sistem kerja dan merupakan sarana berkomunikasi yang efektif diantara para pekerja.²³

3. Bagan Alir Program (*Program Flowcharts*)

Bagan alir program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program. Bagan alir ini menggunakan simbol-simbol yang secara khusus dirancang untuk bagan alir ini.²⁴

²² Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*,... hal. 73.

²³ Ibid., hal. 73.

²⁴ Ibid., hal. 73.

B. Sistem Akuntansi Penerimaan dan pengeluaran kas

Semua jenis mata uang merupakan kas. Harta yang disimpan di dalam bank yang berupa cek, wesel, rekening koran, tabungan, giro dan lain sebagainya termasuk kekayaan perusahaan yang dapat dikaskan. IAI mengatur tentang kas dalam SAK ETAP bab 2 mengenai konsep dan prinsip pervasif kemudian SAK ETAP bab 7 mengenai laporan keuangan arus kas.²⁵

1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

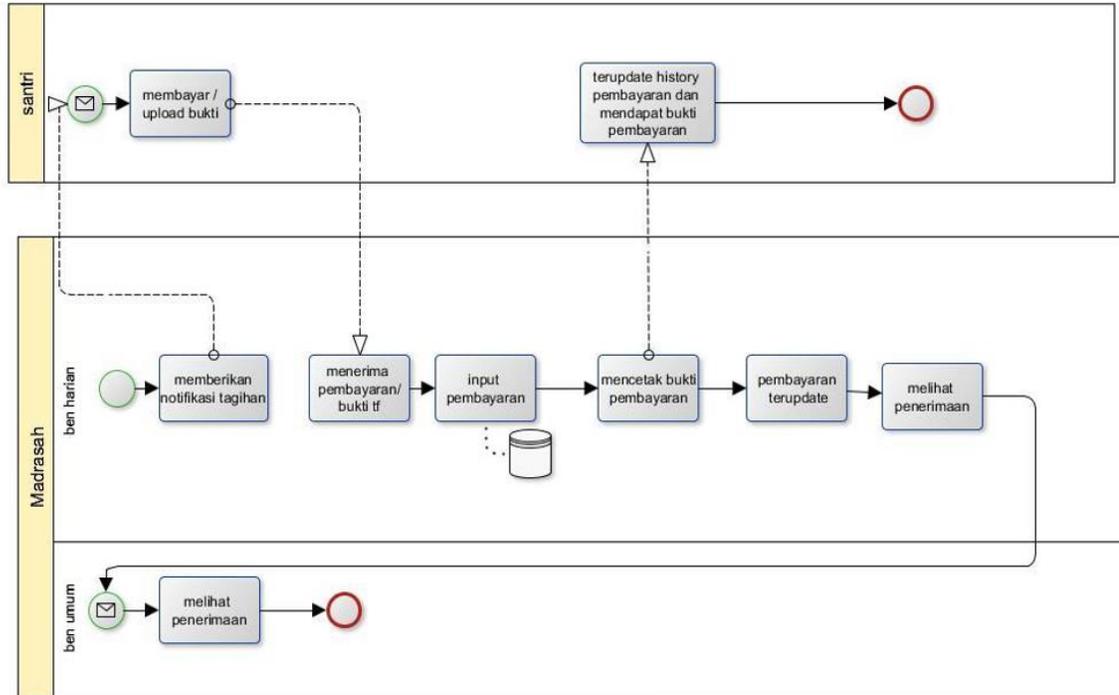
Penerimaan kas (*cash receipt*) adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya asset perusahaan berupa kas, bank atau setara kas lainnya. Sedangkan sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai sumber. Pada organisasi laba contohnya adalah penjualan, pinjaman dan modal. Akan tetapi, secara umum sumber utama penerimaan kas berasal dari dua sumber, yakni berasal dari penjualan tunai dan penjualan kredit (piutang).²⁶

Sedangkan dalam organisasi nirlaba, penerimaan biasanya bersumber dari sumbangan dan dana khusus yang diwajibkan organisasi tersebut untuk dikeluarkan. Penerimaan tersebut ada yang bersifat sukarela dan atas kesepakatan bersama.

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pedoman Akuntansi Pesantren: Efektif per Mei 2018*, (Jakarta, Bank Indonesia, 2018), hal 14.

²⁶ V Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta, 2015), hal. 121.

Gambar 2.1
Flowchart penerimaan dana dari pembayaran jariah



Sumber: Wawa Wikusna, e-Proceeding of Applied Science, 2018²⁷

Pada proses berjalan tatacara pembayaran biaya bulanan yang ada di sistem yang diusulkan terdapat beberapa aktivitas yang harus dilalui diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bendahara harian memberikan notifikasi tagihan untuk santri
- b. Santri membayar biaya pendidikan jariah secara langsung atau mengirim bukti transfer.

²⁷ Rinda Firma Violita, dkk, *APLIKASI PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN (STUDI KASUS MADRASAH TSANAWIYAH PERSATUAN ISLAM CIGANITRI-BANDUNG)*, e-Proceeding of Applied Science : Vol. 4, No. 2, Agustus 2018, hal 477.

- c. Bendahara harian memasukan data biaya pendidikan yang secara langsung atau melakukan approve bukti pembayaran pada aplikasi yang disimpan pada database.
 - d. Bendara harian mencetak bukti pembayaran yang diberikan kepada santri.
 - e. Terupdate kekurangannya pada akun santri dan bendahara Umum.
 - f. Bendahara harian melihat penerimaan dan penerimaan dibendahara umum akan ter-update.
2. Sistem akuntansi pengeluaran kas

Pengeluaran kas atau kas keluar merupakan transaksi yang menyebabkan asset perusahaan berkurang dalam hal ini adalah berupa kas, bank atau setara kas lain secara tunai disebut sebagai pengeluaran kas (*cash payment*). Alat pembayaran yang digunakan adalah uang tunai (dana kas kecil) atau cek. Berikut cara pembentukan, penggunaan dan pengisian kas kecil:²⁸

- a. Pembentukan kas kecil
 - 1) Pertama-tama harus ada otorisasi pembentukannya, dan kebijakan lain seperti berapa jumlahnya, kapan pengisian kembali.
 - 2) Dibuat vouchernya, kemudian ditarik cek, selanjutnya cek diuangkan.
 - 3) Uang disimpan oleh kasir ke kas kecil.

²⁸ Narko, *SISTEM AKUNTANSI DILENGKAPI DENGAN SOAL JAWAB*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2002), hal. 142-143.

- b. Saat penggunaan kas kecil
- 1) Pihak yang membutuhkan kas kecil meminta bon pengeluaran kas kecil
 - 2) Bon pengeluaran kas kecil diisi, ditanda tangani pemohon dan dimintakan pejabat yang berwenang (biasanya kepala-kepala bagian atasan petugas yang meminta kas kecil).
 - 3) Bon ditukar uang di kasir kas kecil
- c. Saat pengisian kembali
- 1) Bon-bon permintaan kas kecil yang sah dikumpulkan, kemudian diajukan ke bagian utang voucher untuk dibuatkan vouchernya.
 - 2) Atas dasar voucher tersebut ditarik cek, cek diuangkan dan seterusnya. Selanjutnya, di bawah ini transaksi yang harus dibuat vouchernya:

Tabel 2.4

Transaksi yang memerlukan Voucher dan dokumen pendukungnya

Transaksi	Dokumen Pendukung
Pembelian kredit	Permintaan pembelian, permintaan daftar harga, laporan penerimaan barang, faktur dari pemasok.
Pembayaran gaji	SK pengangkatan, SK perubahan gaji, SK tariff upah, SK tentang pemotongan gaji, Daftar hadir, Waktu kerja, Daftar gaji/upah dan lain-lain.
Penyetoran pajak atau iuran wajib ke astek	Peraturan pajak, Astek, Daftar gaji/upah
Pembentukan atau pengisian kembali kas kecil	Bon-bon pengeluaran kas kecil
Pemberian sumbangan	Keputusan mengenai sumbangan

Sumber : Narko, *SISTEM AKUNTANSI DILENGKAPI DENGAN SOAL JAWAB*.²⁹

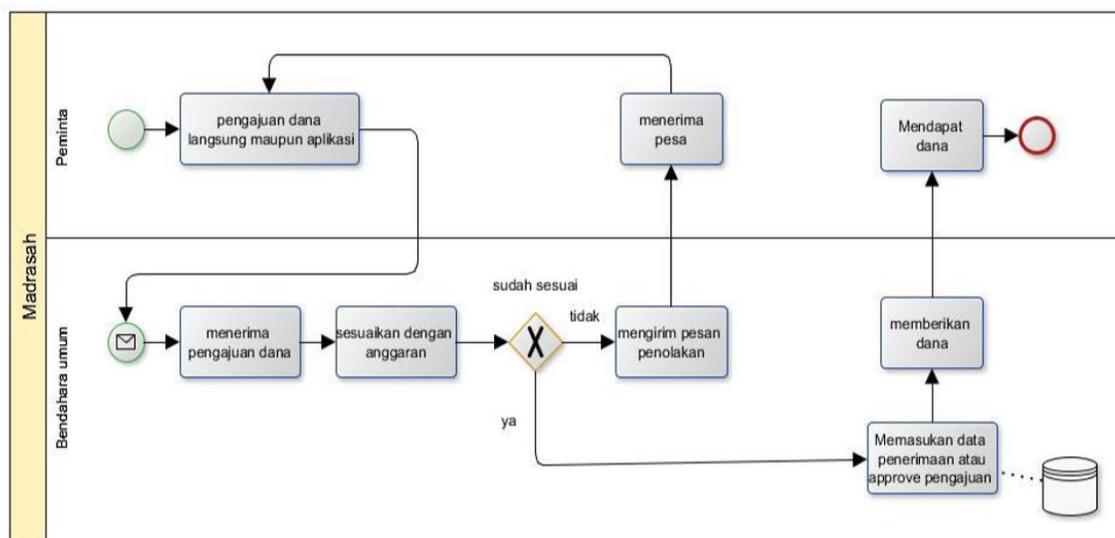
²⁹ Narko, *SISTEM AKUNTANSI DILENGKAPI DENGAN SOAL JAWAB*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2002), hal. 142-143.

Pada prinsipnya, apabila voucher sudah disetujui untuk dibayar, maka pada tanggal jatuh tempo, atau pada saat yang ditunjuk dalam voucher, uang dikeluarkan dengan tarik cek.

Sebagai salah satu unsur aktiva terpenting, sebagai alat pembayaran dan pertukaran yang dengan mudah dapat digunakan. Sifatnya yang mudah dipindah tangankan memicu adanya penyalahgunaan. Melihat kondisi kas yang demikian beresiko maka setiap perusahaan harus mempunyai sistem sekaligus prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang baik untuk pertanggungjawaban organisasi.

Gambar 2.2

Flowchart pengeluaran dana



Sumber: Wawa Wikusna, e-Proceeding of Applied Science, 2018.³⁰

³⁰ Rinda Firma Violita, dkk, *APLIKASI PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN (STUDI KASUS MADRASAH TSANAWIYAH PERSATUAN ISLAM CIGANITRI-BANDUNG*, e-Proceeding of Applied Science : Vol. 4, No. 2, Agustus 2018, hal 478.

Pada proses berjalan tahapan pembayaran biaya bulanan yang ada di sistem terdapat beberapa aktivitas yang harus dilalui diantaranya sebagai berikut:

- a. Peminta meminta dana kepada bendahara umum.
- b. Bendahara umum menerima pengajuan permintaan dan akan melihat anggaran sesuai atau tidak.
- c. Apabila tidak sesuai maka bendahara umum akan mengirimkan pesan penolakan untuk diperbaiki dan apabila sesuai akan mengisi data penerimaan atau approve pengajuan.
- d. Setelah approve maka bendahara umum akan memberikan dana kepada penerima.
- e. Penerima akan menerima dana

C. PSAK Nomor 45

PSAK nomor 45 adalah pernyataan standar akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Ruang lingkup pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:³¹

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

³¹ Frida Kartika Putri Defina, *Penyusunan sistem informasi akuntansi organisasi nirlaba untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 (Study Kasus pada Lingkar Sosial, Malang)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 12.

2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Selanjutnya, pernyataan ini dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah, dan unit-unit sejenis lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akuntansi organisasi nirlaba lazimnya mengikuti bentuk laporan keuangan berdasarkan pola PSAK No. 45. Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 (revisi 2011) yaitu:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan sama halnya dengan neraca pada laporan keuangan organisasi laba. Laporan posisi keuangan disebutkan dalam PSAK No. 45 (revisi 2011) paragraf 10, adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi likuiditas diberikan dalam paragraph 13.

Didalam modul Pelatihan Akuntansi Nirlaba Yayasan Pena Bulu, laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: ³²

- a. Aktiva bersih terikat permanen. Organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan dari sumber daya tersebut. Akan tetapi, penyumbang memberikan batasan permanen penggunaan sumber daya oleh organisasi.
 - b. Aktiva bersih terikat temporer. Pembatasan penggunaan sumber daya agar dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
 - c. Aktiva Bersih Tidak Terikat. Sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.
 - d. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.
2. Laporan aktivitas

Tertulis di dalam PSAK No. 45 (revisi 2011) paragraf 19, menyebutkan bahwa tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, peristiwa lain, dan

³² Andi Marlinah dan Ali Ibrahim, *Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK no. 45 (Studi Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf,* hal. 174-175.

bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.³³

3. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 (revisi 2009) dengan tambahan sesuai dalam PSAK No. 45 (revisi 2011) paragraf 34 yaitu aktivitas pendanaan. Penyajian arus kas masuk dan keluar yang meliputi: Aktivitas operasi (PSAK No. 2 (revisi 2009) paragraf 13), Aktivitas investasi (PSAK No. 2 (revisi 2009) paragraf 16), Aktivitas pendanaan (PSAK No. 45 (revisi 2011) paragraf 34).³⁴

4. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Merupakan bagian dari laporan keuangan yang tak terpisahkan karena berisikan penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun dalam laporan keuangan.³⁵ Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya. Kemudian pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada SAK, atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

³³ Ibid., hal. 175.

³⁴ Andi Marlinah dan Ali Ibrahim, *Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK no. 45 (Studi Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf,* hal. 175.

³⁵ Ibid., hal. 176.

D. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran peneliti, topik yang diangkat dalam penelitian ini sudah ada dan sudah pernah dilakukan. Hanya saja, peneliti menambahkan sifat subjek penelitian dan memilih tempat penelitian yang berbeda kemudian mengangkat sebuah judul “Implementasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan PSAK No. 45 tentang organisasi nirlaba pada Pondok Pesantren Terpadu Al Kamak Blitar” yang belum pernah diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan ditemukan diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, oleh Munawir.³⁶ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan JIBAS berdasarkan PSAK No. 45 pada Yayasan Nur Hidayah Surakarta dan mendeskripsikan kendala-kendalanya. Hasil penelitian adalah penerapan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan JIBAS berdasarkan PSAK No. 45 pada Yayasan Nur Hidayah Surakarta periode 1 Januari 2017 s/d 31 Maret 2017 merupakan sistem informasi yang digunakan untuk membantu yayasan dalam mengelola keuangannya. Hasil lain yang ditemui adalah terpisahnya fungsi kasir dan fungsi pembukuan, namun sistem pencatatannya sudah baik sehingga dokumen sah dan valid kemudian transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh beberapa fungsi yang berbeda. Terdapat kekurangan di dalamnya, yakni tidak ada diklat tentang penggunaan JIBAS, minimnya

³⁶ Munawir, dkk., *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan ...*, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 13, No 4, Desember 2011.

kompetensi SDM. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penerapan atau implementasi SIA yang didasarkan pada PSAK nomor 45. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat pada alat yang digunakan, penelitian ini menggunakan JIBAS sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan JIBAS. Selain itu, obyek penelitian yang diangkat juga berbeda.

Penelitian ke – Dua, oleh Akbar.³⁷ Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) dan dana Bantuan Operasioanal Pendidikan (BOP), dan bagaimana sistem informasi akuntansi sudah berjalan efektif sebagai penyedia informasi untuk pengendalian internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi khususnya sistem pendapatan, penerimaan kas dan pengeluaran kas berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang telah sesuai dengan karakteristik sekolah, dokumen yang memadai dan terancang dengan baik, sistem pengendalian intern dan laporan yang memadai. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, kemudian perbedaannya terletak pada hal fokus yang diteliti. Penelitian ini menitik beratkan pada evaluasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perihal penerapan SIA. Penelitian ini pada dana

³⁷ Syahbillah Akbar, *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dana Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Sebagai Penyedia Informasi Untuk Pengendalian Internal Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 171 Jakarta*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010).

BOS dan dana BOP untuk pengendalian internal, sedangkan penelitian yang akan datang mendasarkan SIA pada PSAK No. 45 untuk penyusunan laporan keuangan yayasan. Obyek yang diambil juga berbeda.

Penelitian ke – Tiga, oleh Kabuhung.³⁸ Tujuan penelitian beliau untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam rangka perencanaan dan pengendalian keuangan pada Jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Jenis datanya adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu telah memadai dan berjalan secara efektif karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir/dokumen, catatan, prosedur dan laporan, serta telah memenuhi prosedur-prosedur dalam pengendalian internal. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai penerapan SIA penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini tidak didasarkan pada PSAK 45. Tujuannya untuk perencanaan dan pengendalian keuangan sedangkan penelitian mendatang SIA penerimaan dan pengeluaran kas digunakan untuk menyusun laporan keuangan yayasan. Obyek yang diambil juga berbeda.

³⁸ Merystika Kabuhung, *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*, Jurnal EMBA, Vol. 1, No.3, 2013.

Penelitian ke – Empat dilakukan oleh Sidin.³⁹ Penelitian beliau bertujuan untuk menggambarkan dan menilai efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada UTD PMI Malang. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi pada Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia telah berjalan secara efektif dilihat dari kontrol dan prosedur yang memiliki bukti yang cukup untuk organisasi akurat. Namun, dalam prakteknya masih ada staff atau karyawan yang mempunyai tugas ganda. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, kemudian perbedaannya terletak pada hal fokus yang diteliti. Penelitian ini menitik beratkan pada evaluasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perihal penerapan SIA. Selain itu, obyek yang diteliti juga berbeda.

Penelitian ke – Lima, oleh Defina.⁴⁰ Penelitian beliau bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang sudah dilakukan oleh Lingkar Sosial dan memberikan rekomendasi penyusunan sistem informasi akuntansi berdasarkan PSAK 45. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitiannya adalah pencatatan akuntansi yang ada di Lingkar Sosial masih sangat sederhana dan belum menerapkan PSAK 45 dikarenakan masih minimnya pengetahuan pengurus organisasi mengenai akuntansi. Akan tetapi mereka

³⁹ Wahyuni Sidin, *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang di Terapkan pada Unit Transfusi Darah Pmi Kota Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

⁴⁰ Frida Kartika Putri Defina, *Penyusunan sistem informasi akuntansi organisasi nirlaba untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 (Study Kasus pada Lingkar Sosial, Malang)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan), 2018.

memiliki keinginan untuk menerapkan PSAK 45 agar laporannya sesuai dengan standart yang berlaku. Peneliti merekomendasikan sistem informasi akuntansi berdasarkan PSAK 45 yang dimulai dengan mengubah sistem pencatatan dari *cash basis* menjadi *accrual basis* dan *single entry* menjadi *double entry*, mengidentifikasi transaksi, menyusun bagan akun dan penomoran untuk setiap akun, membuat jurnal standar, menyusun format buku besar dan laporan keuangan sesuai PSAK 45. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada SIA pada organisasi nirlaba yang disusun untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek dan fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan memfokuskan hanya pada SIA penerimaan dan pengeluaran kas saja bukan keseluruhan dari organisasi nirlaba.

Penelitian ke – Enam, oleh Marlinah.⁴¹ Tujuan dari penelitian beliau adalah untuk mengetahui laporan keuangan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf sesuai dengan PSAK No.45 ataukah belum. Hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan pengelola Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf belum sesuai dengan PSAK No. 45 karena format yang digunakan adalah format yang dibuat oleh pengelola Masjid Al-Markaz Al- Islami Jenderal M. Jusuf yakni bendahara dan bagian pembukuan. Selain itu, laporan keuangan pengelola Masjid Al- Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran, belum sesuai dengan PSAK No. 45 yang

⁴¹ Andi Marlinah dan Ali Ibrahim, *Penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK no. 45 (Studi Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf,*

mempunyai 4 laporan keuangan. Pengelolaan keuangan pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf dimulai dari penyusunan anggaran pendapatan dan belanja selama satu tahun, pencatatan penerimaan dan pengeluaran pada buku kas harian, laporan mingguan, bulanan serta pembuatan laporan realisasi pendapatan dan belanja untuk bulan yang berjalan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat pada panduan yang didasarkan untuk penyusunan laporan keuangan yaitu PSAK No. 45. Perbedaannya terletak pada variabel utama yang diteliti yaitu penerapan SIA dan laporan keuangan.

Penelitian ke – Tujuh, oleh Firda.⁴² Tujuan penelitian beliau adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pembayaran SPP di Pondok Pesantren La Tansa. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian yakni Metode penelitian Kualitatif dengan jenis Deskriptif. Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pembayaran SPP dulunya menggunakan sistem Edupay kemudian adanya perkembangan zaman menggeser sistem tersebut menjadi sistem yang lebih simpel. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi, namun tidak disebutkan sub SIA bagian apa kemudian juga tidak didasarkan pada PSAK No. 45. Obyek yang diangkat juga berbeda.

⁴² Firda, *Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Sistem Pembayaran SPP di Pondok Pesantren La Tansia*, Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, 2019.

Penelitian ke – Delapan, dilakukan oleh Jauhari.⁴³ Penelitian beliau bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi serta sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Al-Falah Pontianak. Selain itu, bertujuan untuk membandingkan tata cara penyusunan bentuk dan isi laporan keuangan Masjid Agung Al-Falah dengan PSAK No. 45, kemudian penerapannya secara penuh atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pengurus telah memadai, serta penerapan sistem pengendalian internal dapat dikatakan telah berjalan efektif, mengacu kepada lima unsur pokok pengendalian internal. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan SIA berdasar PSAK No. 45 hanya saja fokus SIA dalam penelitian ini adalah pengendalian intern sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokusnya pada penerimaan dan pengeluaran kas. Obyek yang diangkat berbeda.

Penelitian ke – Sembilan, oleh Nadia.⁴⁴ Tujuan penelitian beliau adalah agar Yayasan Daarul Aitam menggunakan bentuk laporan keuangan dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan PSAK No. 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Daarul Aitam belum menerapkan PSAK No. 45 pada penyusunan dan penyajian laporan keuangan Yayasan. Peneliti memberikan kontribusi penyajian laporan keuangan yang sesuai PSAK No. 45. Sehingga

⁴³ Rafiq Jauhari, *Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Di Masjid Agung Al-Falah Pontianak Berdasarkan Psak No. 45*, Jurnal kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE), Vol. 5, No. 1, 2016.

⁴⁴ Nadia, *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 45*, Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE), Vol. 5, No. 1, 2016.

setelah itu dapat diketahui besarnya asset, posisi keuangan organisasi dll. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu pembahasannya yang sama-sama mendasarkan sesuatu yang berhubungan dengan SIA berdasarkan PSAK No. 45. Sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan penyusunan laporan keuangan dimana penyusunan laporan tersebut termasuk ke dalam salah satu pembagian SIA, penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada penerimaan dan pengeluaran kas sedang penelitian ini hanya fokus pada laporan keuangannya saja.

Penelitian ke – Sepuluh, dilakukan oleh Suharmi.⁴⁵ Penelitian mereka memiliki tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana sistem yang baik bagi pesantren. dan untuk mengetahui rancangan sistem informasi akuntansi pada Pondok Pesantren di Kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur yang diberlakukan dalam setiap proses transaksi baik penerimaan atau pengeluaran kas dapat dikatakan cukup baik, namun belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembagian tugas dari struktur organisasi sudah jelas, hanya pada bagian keuangan belum dipisahkan fungsi dan tugas dari bagian administrasi dan bagian pembawa kas termasuk proses penyiapan dan pengumpulan dokumennya. Pembukuan yang diterapkan masih menggunakan sistem single entry. Proses muamalah sudah berjalan dengan baik dan adil, hanya terkadang kurang professional saja. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

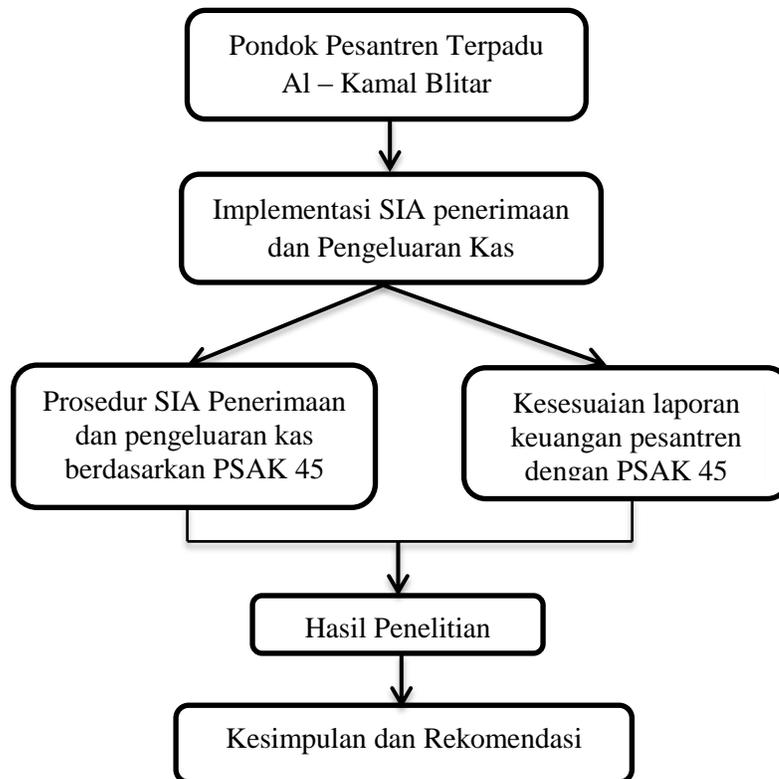
⁴⁵ Siti Suharmi dan Syarifah Ratih Kartika Sari, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Di Kota Madiun. Penelitian ini memiliki tujuan umum yakni untuk mengetahui bagaimana sistem yang baik bagi pesantren*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 8, No. 2, 2019.

penelitian yang akan dilakukan yaitu sama membahas mengenai penerapan SIA di pondok pesantren. Akan tetapi, SIA yang diteliti adalah secara keseluruhan tidak hanya satu sub SIA. Selain itu, tidak didasarkan juga pada PSAK No. 45 atau pedoman akuntansi lain. Karena penelitian selanjutnya akan meneliti terkait SIA penerimaan dan pengeluaran kas kemudian didasarkan pada PSAK No. 45.

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2

Bagan Kerangka Berfikir:



Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan skema kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti memulai dari tahap melakukan

pemahaman PSAK 45 kemudian terjun ke lapangan untuk mengetahui prosedur SIA penerimaan dan pengeluaran kas sampai dengan tahap kesesuaian laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45. Peneliti memperoleh hasil penelitian. Di akhir, peneliti akan membuat sebuah kesimpulan dan beberapa rekomendasi jika diperlukan.